



Article History:

Submitted:  
dd-mm-20xx  
Accepted:  
dd-mm-20xx  
Published:  
dd-mm20xx

## **THE ALTERATION OF WORDS FORM IN VULGAR LANGUAGE USED BY YOWIS BEN MOVIE PLAYER**

### **PERUBAHAN BENTUK KATA DALAM BAHASA VULGAR PARA PEMAIN FILM YOWIS BEN**

**Yhasinta Indah Sari, Diana Mayasari, M. Pd.**

**STKIP PGRI JOMBANG**

Jl. Pattimura III/20 Jombang 61418. Telp. (0321) 861319 Fax. (0321)  
854319

[yhasintaindahs.156112c@gmail.com](mailto:yhasintaindahs.156112c@gmail.com)

#### **Abstract**

Variation or language variety is the main topic in the study of sociolinguistics as a branch of linguistics that seeks to explain the characteristics of language variation and establish the correlation of the characteristics of language variation with social characteristics of society. One of them is the variation of vulgar language which is a social variation that the characteristics are seen in the use of language by those who are less educated or from uneducated circles who experience changes in form. An alteration in the form of an adaptation word is a change in the sound and structure of a foreign language into a sound and structure that is in accordance with the listener or spoken tongue of the language user who entered it. Phonological adaptation is an adjustment of changes in the sound of foreign languages or regional languages into sounds that are in accordance with the speech of the tongue of the language user in which they enter. While morphological adaptation is an adjustment in the structure of word forms, changes in the structure of word forms that will certainly affect the sound change. The purpose of this research is to provide knowledge to students, educators and the public to make it easier to use languages, especially local languages, to communicate correctly. This study uses a descriptive qualitative research method, namely research that produces description data in the form of written data, especially vulgar language forms that experience changes in word forms using phonological adaptation and morphological adaptation. The approach in this study



involves the movie Yowis Ben, directed by Fajar Nugros and Bayu Skak. The focus of this research is the form of vulgar language, phonological adaptation and morphological adaptation. The results showed that there were forms of vulgar language, phonological adaptations and morphological adaptations. Researcher found data on vulgar language forms such as jangkrek, kerek, gendeng and tilis. Researcher also found phonological adaptation data such as mbladus, sogeh, trasi, tuwek, and ati-ati. Whereas morphological adaptations such as tencrem, fotokopi, and tahes and so forth. Researchers can conclude that vulgar language can arise from the influence of the surrounding environment.

**Keyword:** Vulgar Language Form, Phonological Adaptation, Morphological Adaptation

### **Abstrak**

Variasi atau ragam bahasa merupakan bahasan pokok dalam studi sosiolinguistik sebagai cabang linguistik yang berusaha menjelaskan ciri-ciri variasi bahasa dan menetapkan korelasi ciri-ciri variasi bahasa dengan ciri-ciri sosial kemasyarakatan. Salah satunya variasi bahasa vulgar merupakan variasi sosial yang ciri-cirinya tampak pada pemakaian bahasa oleh mereka yang kurang terpelajar atau dari kalangan yang tidak berpendidikan yang mengalami perubahan bentuk. Perubahan bentuk kata adaptasi merupakan perubahan bunyi dan struktur bahasa asing menjadi bunyi dan struktur yang sesuai dengan pendengar atau ucapan lidah bangsa pemakai bahasa yang dimasukinya. Adaptasi fonologis merupakan penyesuaian perubahan bunyi bahasa asing atau bahasa daerah menjadi bunyi yang sesuai dengan ucapan lidah bangsa pemakai bahasa yang dimasukinya. Sedangkan adaptasi morfologis merupakan penyesuaian struktur bentuk kata, perubahan struktur bentuk kata yang pasti akan berpengaruh pada perubahan bunyi. Tujuan dari penelitian ini yakni memberikan pengetahuan kepada mahasiswa, pendidik dan masyarakat untuk memudahkan dalam menggunakan bahasa terutama bahasa daerah untuk berkomunikasi dengan benar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa data tertulis, khususnya bentuk bahasa vulgar yang mengalami perubahan bentuk kata dengan menggunakan adaptasi fonologis dan adaptasi morfologis. Pendekatan dalam penelitian ini melibatkan film Yowis Ben yang disutradarai oleh Fajar Nugros dan Bayu Skak. Fokus penelitian ini yakni bentuk bahasa vulgar, adaptasi fonologis dan adaptasi morfologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat bentuk bahasa vulgar, adaptasi fonologis dan adaptasi

morfologis. Peneliti menemukan data bentuk bahasa vulgar seperti jangkrek, kerek, gendeng dan tilis. Peneliti juga menemukan data adaptasi fonologis seperti mbladus, sogeh, trasi, tuwek, dan ati-ati. Sedangkan dengan adaptasi morfologis seperti tencrem, fotokopi, dan tahes dan lain sebagainya. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa bahasa vulgar bisa timbul dari pengaruh lingkungan sekitarnya.

**Kata kunci:** *Bentuk Bahasa Vulgar, Adaptasi Fonologis, Adaptasi Morfologis*

## **Pendahuluan**

Berbahasa yang sering kita lakukan kepada orang lain atau lawan bicara terkadang bukan dimaksudkan untuk mengetahui atau mengerti apa yang kita tanyakan, tetapi hanya sekedar berbasa-basi belaka. Salah satu bentuk etika berbahasa agar kita tetap bisa berkomunikasi di tengah komunitas tempat tinggal kita, tidak hanya sekedar dengan sapaan saja melainkan untuk menjalin keharmonisan hubungan, memelihara, memperlihatkan perasaan bersahabat atau solidaritas sosial kepada orang lain.

Etika berkomunikasi juga harus memahami kesantunan berbahasa. Berkaitan dengan kesantunan berbahasa kita berhadapan dengan hal-hal yang sangat kompleks, karena dalam kesantunan berbahasa selain melibatkan aspek kebahasaan juga aspek budaya. Setidaknya ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam memahami kesantunan berbahasa. *Pertama*, apa yang harus kita katakan pada waktu dan keadaan tertentu kepada seseorang. *Kedua*, ragam bahasa apa yang tepat kita gunakan. *Ketiga*, kapan dan bagaimana kita menggunakan giliran berbicara dan menyela pembicaraan orang lain. *Keempat*, bagaimana kualitas suara dan sikap fisik kita dalam berbicara.

Variasi atau ragam bahasa merupakan bahasan pokok dalam studi sosiolinguistik sebagai cabang linguistik yang berusaha menjelaskan ciri-ciri variasi bahasa dan menetapkan korelasi ciri-ciri variasi bahasa dengan ciri-ciri sosial kemasyarakatan. Kemudian dengan mengutip Fishman (1971: 4) Kridalaksana memaparkan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari ciri dan fungsi berbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara bahasa dengan ciri dan fungsi dalam suatu masyarakat bahasa.

Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa, bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Setiap kegiatan memerlukan atau menyebabkan terjadinya keragaman bahasa. Keragaman ini akan semakin bertambah kalau bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak,

serta dalam wilayah yang sangat luas. Dalam hal variasi atau ragam bahasa ini ada dua pandangan. *Pertama*, variasi atau ragam bahasa itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa dan keragaman fungsi bahasa. *Kedua*, variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam.

Variasi bahasa itu pertama-tama dapat kita bedakan berdasarkan dari segi pemakaian yang meliputi *bahasa jurnalistik, bahasa militer dan bahasa ilmiah*. Kedua berdasarkan dari segi keformalan yang meliputi *ragam beku, ragam resmi, ragam usaha, ragam santai dan ragam akrab*. Ketiga berdasarkan dari segi sarana yang meliputi *ragam lisan dan ragam tulis*. Keempat berdasarkan dari segi penutur yang meliputi *idiolet, dialek, kronolek dan sosiolet*.

Variasi bahasa sosiolet atau dialek sosial merupakan variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan dan kelas sosial para penuturnya. Dalam sosiolinguistik variasi inilah yang paling banyak dibicarakan, karena variasi ini menyangkut semua masalah pribadi para penuturnya, seperti usia, pendidikan, pekerjaan dan keadaan sosial ekonominya. Sehubungan dengan variasi bahasa berkenaan dengan tingkat dan status, sosiolet sendiri memiliki delapan variasi sosial yang meliputi *akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, argot dan ken* (Chaer, 2010: 64).

Bahasa vulgar merupakan variasi sosial yang ciri-cirinya tampak pada pemakaian bahasa oleh mereka yang kurang terpelajar atau dari kalangan yang tidak berpendidikan. Hal ini dapat di jumpai pada masyarakat marginal yang berkerja sebagai kuli bangunan, buruh pabrik, sopir angkot dan pelabuhan. Variasi ini muncul berdasarkan tingkat golongan, status dan kelas sosial para penuturnya bahasa vulgar ini bukan hanya di ukur dari segi tingkat sosialnya saja melainkan lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi adanya variasi ini bermunculan di tengah-tengah masyarakat sosial (Chaer, 2010: 66)

Perubahan bentuk kata adaptasi merupakan perubahan bunyi dan struktur bahasa asing menjadi bunyi dan struktur yang sesuai dengan pendengar atau ucapan lidah bangsa pemakai bahasa yang dimasukinya, adaptasi dapat dibedakan menjadi dua yakni: adaptasi fonologis dan adaptasi morfologis. Adaptasi fonologis merupakan penyesuaian perubahan bunyi bahasa asing atau bahasa daerah menjadi bunyi yang sesuai dengan ucapan lidah bangsa pemakai bahasa yang dimasukinya. Sedangkan adaptasi morfologis merupakan penyesuaian struktur bentuk kata, perubahan struktur bentuk kata yang pasti akan berpengaruh pada perubahan bunyi (Muslich, 2010: 102).

Berdasarkan pemaparan di atas masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah bahasa vulgar yakni variasi sosial yang ciri-cirinya tampak

pemakaian bahasa oleh mereka yang kurang terpelajar atau dari kalangan mereka yang tidak berpendidikan dengan menggunakan proses perubahan bentuk kata secara morfologis yakni adaptasi fonologis dan adaptasi morfologis di kalangan para pemain film *Yowis Ben*.

Masalah ini menarik untuk diteliti karena mengingat banyak sekali bahasa-bahasa baru bermunculan yang mengalami perubahan bentuk kata dan sengaja diciptakan untuk mengembalikan budaya dan sosial. Salah satunya bahasa dalam sebuah film, film merupakan perkembangan kehidupan budaya masyarakat pada masanya dari zaman ke zaman, film juga mengalami perkembangan baik dari segi teknologi, sarana dan prasarananya ataupun dari segi tema yang digunakan. Hal ini yang melatarbelakangi film berkembang sejalan dengan unsur-unsur kebudayaan masyarakat, termasuk salah satunya adalah menggunakan pemakaian bahasa yang tampak pada dialog antar tokohnya.

### **Metode Penelitian**

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Hal ini didasarkan kepada data yang di kumpulkan berupa rumusan masalah yang muncul dalam penelitian yang menuntut peneliti untuk memecahkan suatu masalah atau menentukan tindakan agar mempermudah peneliti menjelaskan masalah-masalah yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini. Metode penelitian deskriptif dapat digunakan pada penelitian kualitatif terutama dalam pengumpulan data secara ilmiah. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka yang berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. (Moleong, 2011:11)

Hal ini menjadikan alasan peneliti menggunakan metode tersebut karena penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan tentang perubahan bentuk kata dengan menggunakan adaptasi fonologis dan adaptasi morfologis dalam bahasa vulgar para pemain film *Yowis Ben*. Sumber data dalam penelitian ini berupa film *Yowis Ben* dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu, observasi, transkrip film, pembacaan data, penyeleksian data, pengkodean dan klasifikasi data. Teknik analisis data dengan menggunakan: pembacaan ulang, tabulasi data, deskripsi data, analisis data dan penyimpulan data.

### **Hasil dan Pembahasan**

Peneliti menggunakan penelitian deskripsi kualitatif dengan analisis bentuk perubahan bentuk bahasa vulgar menggunakan adaptasi fonologis dan

adaptasi morfologis. Contoh dari data yang memiliki bentuk bahasa vulgar dengan menggunakan perubahan bentuk kata secara adaptasi fonologis dan adaptasi morfologis tersebut dapat diperjelas dengan tabel berikut :

**Tabel 1 Perubahan Bentuk Kata Dalam Bahasa Vulgar yang Digunakan Para Pemain Film Yowis Ben**

No	Kode	Data	Bahasa Vulgar	Perubahan Bentuk Kata Bahasa Vulgar		Keterangan
				Adaptasi Fonologis	Adaptasi Morfologis	
1.	BV/PBK/D1	Aduh, <b>jankrek</b> lapo maneh rek? Wes maeng mogok saiki mogok maneh, penggaweanmu gak mogok gak enak a?	<i>Jankrek</i>	✓		Perubahan bentuk kata yang memiliki penyesuaian perubahan bunyi yang sesuai dengan ucapan lidah pemakai bahasa yang dimasukinya
2.	BV/PBK/D2	Sampek puisi iki ra onok hasile, ceplese <b>tilis</b> e konco-koncomu!	<i>Tilis</i>		✓	Perubahan yang memiliki struktur bentuk kata yang pasti akan berpengaruh pada bentuk bunyinya
3.	BV/PBK/D3	<b>Kerek</b> , hayooo.. mogok maneh hayooo...mogok maneh!	<i>Kerek</i>	✓		Perubahan bentuk kata yang memiliki penyesuaian perubahan bunyi yang sesuai dengan ucapan lidah pemakai bahasa yang dimasukinya

## Pembahasan

### 1. Perubahan Bentuk Kata Dalam Bahasa Vulgar yang Digunakan Para Pemain Film Yowis Ben

Perubahan bentuk kata dalam bahasa vulgar yang terdapat dalam film *Yowis Ben* yang disutradarai oleh Fajar Nugros dan Bayu Skak adalah:

#### Data (1)

Bayu: Aduh, **jankrek** lapo maneh rek? Wes maeng mogok saiki mogok maneh, penggaweanmu gak mogok gak enak a? ((BV/PBK/ADFO/D1)

Konteks: Tuturan berlangsung ketika penutur sedang mengendarai sepeda motor miliknya yang kemudian secara tiba-tiba kendaraan tersebut mogok di pinggir jalan dan membuat si penutur merasa kesal.

Kutipan data (1) menunjukkan bentuk bahasa vulgar dibuktikan dengan kata **Jangkrek**. Kata **Jangkrek** tersebut apabila ditinjau dari bahasa vulgar termasuk bahasa yang sering digunakan oleh kalangan masyarakat yang kurang terpelajar atau dari kalangan tidak berpendidikan. Sedangkan dalam data tersebut si penutur sendiri merupakan Siswa Menengah Atas tetapi karena penutur sendiri memiliki karakter yang mudah sekali emosional dan pengaruh lingkungan sekitar yang menjadikan si penutur menggunakan bahasa yang dianggap kurang terpelajar misalnya dari ibunya sendiri berprofesi penjual pecel. Merupakan bentuk bahasa vulgar yang mengalami perubahan bentuk kata adaptasi fonologis karena perubahan bentuk kata ini memiliki penyesuaian perubahan bunyi yang sesuai ucapan lidah pemakai bahasa yang dimasukinya dengan perubahan pengucapan vokal (i) menjadi (e) dari kata asalnya yakni **jangkrik** menjadi jangkrek.

#### **Data (2)**

Bayu: **Kèrèk!** Hayooo.. mogok maneh hayooo... mogok maneh!

(BV/PBK/ADFO/D2)

Konteks: Tuturan berlangsung ketika penutur tetap sedang menumpahkan kekesalannya kepada sepeda motornya yang mogok secara tiba-tiba sambil menendang-nendang ban belakang.

Kutipan data (2) menunjukkan bentuk bahasa vulgar dibuktikan dengan kata **Kèrèk**. Kata **Kèrèk** tersebut apabila ditinjau dari bahasa vulgar termasuk bahasa yang sering digunakan oleh kalangan masyarakat yang kurang terpelajar atau dari kalangan tidak berpendidikan. Sedangkan dalam data tersebut si penutur sendiri merupakan Siswa Menengah Atas tetapi karena penutur sendiri memiliki karakter yang mudah sekali emosional dan pengaruh lingkungan sekitar yang menjadikan si penutur menggunakan bahasa yang dianggap kurang terpelajar misalnya dari ibunya sendiri berprofesi penjual pecel. merupakan bentuk bahasa vulgar yang mengalami perubahan bentuk kata adaptasi fonologis karena perubahan bentuk kata ini memiliki penyesuaian perubahan bunyi yang sesuai ucapan lidah pemakai bahasa yang dimasukinya dengan perubahan pengucapan vokal (i) menjadi (è) dari kata asalnya yakni **kirik** menjadi kèrèk.

#### **Data (3)**

Cak Jon: Rungokno Bay, lek sampek puisi iki ra onok hasile ceplesen **tilis** e konco-koncomu! (BV/PBK/ADMO/D3)

Kutipan data (3) di atas menunjukkan bentuk bahasa vulgar dibuktikan dengan kata **tilis**. Kata **tilis** tersebut apabila ditinjau dari bahasa vulgar termasuk bahasa yang sering digunakan oleh kalangan masyarakat yang kurang terpelajar atau dari kalangan tidak berpendidikan. Sedangkan dalam data tersebut si penutur sendiri merupakan penyiar radio tetapi karena pengaruh lingkungan sekitar yang menjadikan si penutur menggunakan bahasa yang dianggap kurang terpelajar. Merupakan bentuk bahasa vulgar yang mengalami perubahan bentuk kata adaptasi morfologis karena perubahan bentuk kata ini memiliki struktur kata yang berpengaruh pada bentuk bunyinya dengan perubahan pengucapan yang struktur katanya di balik dari kata berawalan (s) menjadi (t) yakni kata asalnya **silit** menjadi **tilis**.

## Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki tiga fokus penelitian yang berupa bentuk bahasa vulgar, adaptasi fonologis, adaptasi morfologis. Berikut temuan dalam penelitian berdasarkan bentuk bahasa vulgar **jangkrek, kerek, gendeng, tilis** dan lain sebagainya. Hasil simpulan yang dapat diambil dari penelitian tersebut yaitu penggunaan kata bahasa vulgar yang digunakan oleh para pemain film *Yowis Ben*, dan banyak menggunakan kata yang dianggap lebih rendah dan digunakan di kalangan kurang terpelajar atau kurang berpendidikan yang pengaruh lingkungan sekitarnya ikut memengaruhi adanya variasi ini bermunculan di tengah-tengah masyarakat.

Adaptasi fonologis **mbladus, sogeh, trasi, tuwek**, dan **ati-ati** dan lain sebagainya. Hasil simpulan yang dapat diambil dari penelitian tersebut yaitu perubahan kata adaptasi fonologis merupakan penyesuaian perubahan bunyi bahasa daerah menjadi bunyi yang sesuai dengan ucapan lidah pemakai bahasa yang dimasukinya.

Adaptasi morfologis: **tilise, tencrem, foto kopi**, dan **tahes** dan lain sebagainya. Hasil simpulan yang dapat diambil dari penelitian tersebut yaitu perubahan kata adaptasi morfologis merupakan penyesuaian struktur bentuk kata, perubahan struktur bentuk ksts yang pasti akan berpengaruh pada perubahan bunyinya.

## Rujukan

- Artiningsih, Puput Dwi. 2015. *Variasi Bahasa Keformalan Pembawa Acara dan Narasumber dalam Program Talk Show Mata Najwa di Metro TV*. STKIP PGRI Jombang: Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. (Skripsi)
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.

- \_\_\_\_\_. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fatmawati, Zeni. 2011. *Ragam Bahasa Jargon di Kalangan Kru Bus Sumber Kencono Jurusan Nganjuk-Surabaya (Kajian Sosiolinguistik)*. STKIP PGRI Jombang: Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. (Skripsi)
- Kartikasari, Retno Dwi. 2016. *Bahasa Akrolek Pada Pembawa Acara (Pranataacara) Temu Manten dengan Adat Jawa*. STKIP PGRI Jombang: Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. (Skripsi)
- Moleong, Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2010. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia Kajian ke Arah Tata Bahasa Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumakdinata Syaodah, Nana. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Warsiman. 2014. *Sosiolinguistik Teori dan Aplikasi Dalam Pembelajaran*. Malang: Universitas Brawijaya Press.